



## HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 1 BONJOL KABUPATEN PASAMAN

Afiliasi: Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi<sup>1,2</sup>  
 Frastika Putri ✉ (1), Jasmienti(2)

Cp: [frastikaputri812@gmail.com](mailto:frastikaputri812@gmail.com)<sup>1</sup>, [jasmienti@iainbukittinggi.ac.id](mailto:jasmienti@iainbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>

First Received: (19 September 2022)

Final Proof Received: (14 Oktober 2022)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi di lapangan, bahwa ada beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar pada siswa pada mata pelajaran PAI siswa yang menyebabkan hasil belajar PAI kurang maksimal hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata ujian mid semester dan akhir semester siswa yang nilainya masih di bawah standar ketuntasan minimal (KKM), rendahnya hasil belajar pada siswa merupakan suatu bentuk masalah yang berkenaan dengan hasil belajar siswa. Adapun permasalahan yang ditemui yaitu nilai rendah yang diperoleh oleh siswa. Nilai rendah ini dilihat dari hasil yang diperoleh oleh siswa diakhir pertemuan, guru mengujikan kembali materi yang telah dipelajari. Dari penilaian itu maka didapatkan ada 10 orang yang nilainya di bawah kkm. KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dari permasalahan yang dilihat itulah yang melatarbelakangi peneliti untuk mencari Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI di SMA N 1 Bonjol Kabupaten Pasaman. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hasil belajar pada siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 1 Bonjol. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang menekankan pada makna, penalaran, devinisi, atau berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan bersifat deskriptif yaitu menggambarkan apa adanya mengenai obyek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini jumlah siswa kelas XI IPA 2 yang akan diteliti sebanyak 10 orang siswa, dengan satu guru mata pelajaran PAI. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa dilapangan. Hasil penelitian mengenai faktor penyebab rendahnya hasil belajar pada siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 1 Bonjol terdiri dari faktor konsentrasi, faktor minat, faktor cara penyampaian guru, faktor jadwal siang, dan faktor cara belajar.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

### ABSTRACT

*This research is motivated by phenomena that occur in the field, that there are several factors that cause low learning outcomes for students in student PAI subjects that cause PAI learning outcomes to be less than optimal. At the end of the semester, students whose scores are still below the minimum completeness standard (KKM), low learning outcomes for students are a form of problem related to student learning outcomes. The problems encountered were low scores obtained by students. This low score is seen from the results obtained by students at the end of the meeting, the teacher retests the material that has been studied. From that assessment, it was found that there were 10 people whose scores were below the KKM. The KKM set by the school is 75. From the problems that have been seen, that is what motivated the researchers to look for the Learning Outcomes of Class XI Students in PAI Subjects at SMA N 1 Bonjol, Pasaman Regency. Therefore, this study aims to reveal the learning outcomes of students in Islamic religious education lessons at SMA N 1 Bonjol. This type of research is descriptive qualitative research, namely data analysis that emphasizes meaning, reasoning, definition, or relating to everyday life and is descriptive in nature, namely describing what is about the object being studied. In this study, the number of students in class XI IPA 2 which will be studied is 10 students, with one teacher of PAI subjects. Data collection techniques through interviews from facts or events in the field. The results of the study regarding the factors that cause low learning outcomes for students in Islamic religious education lessons at SMA N 1 Bonjol consist of concentration factors, interest factors, teacher delivery factors, afternoon schedule factors, and learning factors.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Islamic Religious Education.

Copyright © 2022 Frastika Putri, Jasmienti

Corresponding Author:

✉ Email Address: [frastikaputri812@gmail.com](mailto:frastikaputri812@gmail.com) (Bukittinggi, Sumatra Barat – Indonesia)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan. Potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian dalam dunia pendidikan adalah membenahi kualitas tenaga pendidik, (Rosdiana, 2007)

Menurut KiHajar Dewantara ( Bapak Pendidikan Nasional Indonesia ) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu : tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan bertujuan untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dalam Buku Ahmad tafsir KiHajar Dewantara juga menyebutkan “Pendidikan atau mendidik tidak sama dengan mengajar”. Adapun arti mendidik itu adalah bertujuan mengembangkan aspek kepribadian terutama dalam membentuk akhlak kepribadian muslim, (Claudia, 2018) Pendidikan merupakan salah satu usaha yang sadar teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan kepada anak yang sedang menuju proses kedewasaan”, (Hidayati, 2020)

Konsep pendidikan modern telah terjadi pergeseran pendidikan, diantaranya adalah pendidikan di keluarga bergeser kependidikan sekolah dan guru adalah tenaga yang profesional meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti merumuskan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada anak.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam UU No.20 Tahun 2003, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, (Sugiyono, 20189).

Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono merupakan hasil dari interaksi tindak mengajar dan tindak belajar. Guru telah memberikan semua materi yang berhubungan dengan mata pelajaran. Dilakukan dengan metode, strategi sampai pada media nya juga, agar siswa bisa memahami materi yang dipelajari. Dan setelah melakukan keseluruhannya itu, maka diakhir pembelajaran nantinya akan dilakukan sebuah evaluasi untuk mengetahui bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa selama pembelajaran. Jadi pendidikan agama Islam merupakan pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah dahulu melalui dakwah yang disebarkan kepada seluruh masyarakat. Dakwah itu dilakukan dengan menyampaikan ajaran Islam, memberikan contoh keteladanan dalam bersikap, dan lain- lain sebagainya, (Rosdiana, 2007).

Dalam hal ini hasil belajar yang akan peneliti lakukan yaitu pada sekolah umum. Sebagaimana yang penulis ketahui, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) ini banyak sekali ditemukan beberapa orang siswa yang hasil belajar nya rendah. Dalam hal ini diketahui dari pengetahuan yang diperoleh oleh siswa, tidak semua siswa memahami materi yang telah dipelajari sebelumnya. Padahal semua materi telah dijelaskan dengan baik oleh gurunya.

## METODE

### Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini, merupakan penelitian yang bersifat penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dalam Penelitian ini penulisan menggambarkan masalah dilapangan sesuai dengan fakta-fakta yang penulis temukan dilapangan. Menurut Sumadi Suryabrata Metode Deskriptif adalah “Untuk membuat pencandraan, secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”, (Dewi, 2017) Hal senada juga dijelaskan oleh Masri Singarimbun didalam

buku Metodologi Penelitian karangan Suryana, Metode Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan secara fisik tertentu atau frekuensi terjadinya sesuatu aspek fenomena sosial tertentu, dan unruk mendeskripsikan fenomena tertentu secara terperinci, (Saraswati & Ratnaningsih, 2016).

### **Lokasi Penelitian**

Adapun penelitian ini penulis memilih lokasi di SMA N 1 Bonjol. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini adalah dikarenakan peneliti menemukan adanya masalah yaitu rata-rata siswa mendapatkan nilai yang tidak diharapkan dan masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM juga kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang apa saja faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 pada mata pelajaran PAI di SMA N 1 Bonjol Kabupaten Pasaman tersebut

### **Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi, ia memiliki banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian, ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian, walaupun bersifat informan. Menurut pendapat Sugiono, pengertian informan penelitian adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan jabaran tentang topik penelitian yang diangkat. Informan dapat dibagi dalam beberapa macam, diantaranya informan kunci dan informan pendukung.

1. Informan kunci merupakan merujuk pada peran paling penting dalam proses pengumpulan data dan verifikasi pengumpulan data, yang mana informan yang digunakan ialah siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Bonjol Kabupaten Pasaman.
2. Informan pendukung yaitu merujuk pada penambahan data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Bonjol Kabupaten Pasaman dan juga orang tua siswa

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data yang lengkap dan tepat, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan juga memberikan jawaban secara lisan. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan responden. Dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang telah dirancang sebelumnya. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya diterima secara lisan pula. Penulis melakukan wawancara dengan seseorang untuk mendapatkan beberapa informasi terkait dengan masalah yang diteliti penulis:

- a. Wawancara dengan cara melakukan pembicaraan informal.
- b. Wawancara umum terarah.
- c. Wawancara terbuka yang standar.

Wawancara yang bertujuan untuk memperoleh data atau informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung dengan menggunakan panduan wawancara, yaitu kepada Guru Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui apa saja Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 Pada Mata Pelajaran PAI di SMA N 1 Bonjol Kabupaten Pasaman.

### **Teknik Analisis Data**

Data adalah gambaran atau keterangan catatan tentang ada dan keadaan sesuatu. Data yang diperoleh oleh penulis didapatkan dari beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data ini dikumpulkan sampai data tersebut jenuh. Data ini dikumpulkan sampai data tersebut jenuh. Data yang diperoleh di analisis dengan

kualitatif. Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan penganalisaan data dengan menggunakan metode berfikir induktif, yaitu berangkat dari fakta yang bersifat khusus untuk mengambil keputusan yang bersifat umum (Isnain, 2007).

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi kemudian dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Proses analisis data kualitatif merupakan suatu prosedur yang berkelanjutan dimulai dari mengorganisasi data melalui pemeriksaan data dengan cermat. Dalam pengolahan data, mengolah data dengan cara menguraikan dan menghubungkan dengan aspek-aspek yang lain lalu memberikan makna kemudian baru diambil kesimpulan. Adapun langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah:

1. Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi ini merupakan usaha membuat rangkuman yang inti.
3. Menyusun data-data tersebut dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.

#### **Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan keabsahan data dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurat data. Teknik triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, metode dan waktu. Teknik triangulasi data yang paling banyak digunakan adalah triangulasi melalui sumber (Harumi & Marheni, 2018). Melalui triangulasi sumber ini peneliti mencari informasi lain tentang masalah atau topik yang digalinya lebih dari satu sumber. Dengan berbagai sumber akan didapatkan informasi yang lebih akurat. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal ini dapat dicapai melalui:

1. Membandingkan data observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil SMAN 1 Bonjol**

#### **Sejarah SMA N 1 Bonjol**

SMA Negeri 1 Bonjol berada diantara pertengahan permukiman masyarakat yang terdekat yaitu Kecamatan Simpang Alahan Mati, dan Kabupaten Pasaman Barat, Kecamatan Nan Tujuh Kabupaten Agam dan Kecamatan Lubuk Sikaping. SMA Negeri 1 Bonjol berdiri pada tahun 1983 dengan status penerangan pada tahun 1985. SMA Negeri 1 Bonjol terdaftar pada sekolah nasional dengan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 10300832 dan NSS (Nomor Statistik Sekolah) 301080201003. SMA Negeri 1 Bonjol beralamatkan pada Koto Kaciak Kumpulan Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman (26381) dengan posisi Geografis Lintang -0,0533 dan Bujur 100, 2067. Dalam bidang prestasi, SMA Negeri 1 Bonjol telah banyak meraih prestasi baik di tingkat kecamatan, kabupaten maupun tingkat provinsi. Prestasi ini diraih oleh Peserta Didik dan juga Tenaga Pendidik baik di bidang Kurikuler maupun Ekstrakurikuler. Pada saat ini, SMA Negeri 1 Bonjol memiliki 25 Romongan Belajar dengan fasilitas yang lengkap, Ruang Majelis Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha, Ruang Operator yang memadai serta Perpustakaan yang memiliki berbagai macam sumber Referensi Buku yang terupdate dan terlengkap.

#### **Visi Misi SMA N 1 Bonjol**

##### **a. Visi SMA N 1 Bonjol**

Menjadikan SMA berprestasi, berkarakter berdasarkan imtaq

#### **b. Misi SMA N 1 Bonjol**

1. Melaksanakan pembelajaran dengan berbagai strategi atau model dan pemanfaatan multimedia.
2. Melaksanakan pembinaan bidang sains, seni dan olahraga prestasi.
3. Melaksanakan pendidikan karakter melalui pembiasaan dan integrasi
4. Meningkatkan berbagai kegiatan keagamaan atau religius.
5. Meningkatkan berbagai kegiatan yang berbasis budaya minang kabau dan pendidikan Al-Qur'an.

#### **Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 pada Mata Pelajaran PAI di SMA N 1 Bonjol Kabupaten Pasaman**

Berdasarkan hasil observasi terungkap sejumlah penyebab rendahnya hasil belajar:

##### **1. Faktor Konsentrasi**

Konsentrasi merupakan modal utama bagi siswa dalam menerima materi pelajaran, dengan kemampuan konsentrasi yang baik terhadap materi pembelajaran, siswa dapat mengingat, merekam, melanjutkan dan mengembangkan materi pelajaran yang diperoleh di sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan pada Siswa Kelas XI IPA 2 Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA N 1 Bonjol Kabupaten Pasaman yang bernama Adriansyah menyatakan bahwa, "Dalam proses pembelajaran, terkadang saya sedang fokus dan konsentrasi dengan penjelasan pendidik tiba-tiba saya terasa lapar, jika sudah seperti itu saya tidak bisa lagi konsentrasi kepada pembelajaran dan terkadang memang tidak konsentrasi dari awal pembelajaran".

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sekolah yang bernama Astrit Melani menyatakan bahwa, "Pada awal pembelajaran saya konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan pendidik, namun konsentrasi saya menjadi kurang apabila mendengar bel telah berbunyi dan melihat teman-teman di kelas lain sudah mulai keluar dari kelasnya masing-masing" (Partino, 2006). Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sekolah yang bernama Efri Tiara menyatakan bahwa, "Saya tidak bisa konsentrasi belajar ketika proses pembelajaran jika ada teman saya yang mengajak berbicara, karena jika di ajak berbicara maka saya akan bercerita, apalagi jika saya duduk di bangku belakang". Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sekolah yang bernama M.H Andrika Agusman menyatakan bahwa, "Selalu memperhatikan namun sekali-kali membuat keributan, dan ketika ribut guru menegur dan saya mendengarkan bahkan tidak berkonsentrasi lagi dalam pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut".

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sekolah yang bernama M.Satria Al Azim menyatakan bahwa, "Kadang perhatikan kadang tidak namun lebih sering mendengarkan tetapi tidak paham, ketika ribut guru kadang ada menegur kadang tidak, tapi kalau ditegur saya dengar". Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sekolah yang bernama M.Arivarman menyatakan bahwa, "Mata saya melihat pada guru ketika guru menerangkan pelajaran tetapi pikiran saya tidak bisa konsentrasi menerima pelajaran dari guru karena memikirkan pacar saya yang lagi bermasalah dengan hubungan kami". Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sekolah yang bernama Rafi Aulia menyatakan bahwa, "Saya tidak bisa konsentrasi ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, karena pikiran saya selalu ingat dengan keadaan dirumah dimana ayah dan ibu saya yang selalu bertengkar".

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi peserta didik memberikan pengaruh kepada hasil pembelajaran. Jika peserta didik tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran PAI maka peserta didik tidak akan memiliki masalah dalam belajar begitu pun sebaliknya. Sejalan dengan hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan guru PAI (informan pendukung) bernama Ibuk Rismawati yang menyatakan bahwa:

"Sebagian dari siswa sangat merasa sulit dalam menghafalkan ayat-ayat, sejarah, dan peristiwa. Terutama ketika disuruh untuk menghafal ayat-ayat maka hanya sebagian siswa saja yang menyetorkan hafalannya kepada guru, bahkan ada siswa yang tidak mau menghafalkan ayat-ayat tersebut sama sekali. Terutama dalam pembelajaran sejarah Islam siswa tidak termotivasi dalam menghafalnya tokoh-tokoh Islam serta menceritakan kembali sejarah perkembangan

Islam ketika disuruh guru untuk menceritakan di depan kelas dan bahkan ada siswa yang langsung menolak. Sebagian siswa dalam proses belajar mengajar di kelas sulit dalam menerima apa yang telah disampaikan oleh guru dan siswa sangat pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Upaya yang dapat saya lakukan adalah mengajar dengan sungguh-sungguh dan selalu menasehati siswa bahwa belajar PAI itu sangat penting untuk kedepannya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI dapat penulis simpulkan bahwa banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang dalam memahami pelajaran PAI dan Penulis dapat menyimpulkan bahwa konsentrasi siswa atau siswa yang kurang dalam memahami materi yang disampaikan guru PAI. Siswa kurang dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Quran dan sejarah Islam masa lalu. Siswa kurang dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru karena tidak mengerti atau memahami terhadap materi yang diajarkan. Guru mengadakan ulangan harian untuk mengetahui kecerdasan siswa dalam belajar PAI. Bahwa waktu belajar berpengaruh terhadap kemampuan dan hasil peserta didik.

Sejalan dengan hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan orangtua siswa (informan pendukung) yang menyatakan bahwa, “Menurut saya belajar agama islam sangat penting dan juga pendidikan islam merupakan proses bimbingan yang diberikan oleh kami sebagai orang tua kepada anak dengan tujuan agar anak tersebut menjadi anak yang shaleh dan berguna untuk semua orang, Pola pendidikan Islam pada anak yang biasa saya lakukan sebagai orang tua adalah dengan menasehati anak untuk berperilaku baik dan sopan kepada orang tua dan sesamanya ketika berada di lingkungan masyarakat. Pendidikan Islam pada anak adalah proses bimbingan yang dilakukan orang tua yang senantiasa kami lakukan kepada anak dengan tujuan agar anak tersebut menjadi anak yang shaleh dan shalehah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa dapat penulis simpulkan bahwa orang tua mengetahui bahwa pelajaran PAI sangat penting untuk di pelajari dan orang tua siswa selalu mengasih arahan bahwa pengetahuan tentang agama itu sangat perlu untuk menunjang kehidupannya di masa yang akan datang.

## 2. Faktor Minat

Minat merupakan suatu bentuk rasa suka dan juga ketertarikan akan sesuatu hal atau suatu aktivitas, minat ini juga datang dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pembelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan pada Siswa Kelas XI IPA 2 Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA N 1 Bonjol Kabupaten Pasaman yang bernama M.Arivarman menyatakan bahwa, “Saya kurang berminat mengikuti pelajaran PAI karena materi pelajarannya selalu diulang-ulang seperti materi puasa di SMP saya sudah belajar materi tersebut. Tetapi setelah saya masuk SMA saya juga belajar materi yang sama, maka disitulah kurang minat saya belajar PAI”. Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sekolah yang bernama Rafi Aulia menyatakan bahwa, “Saya kurang memahami apa yang disampaikan guru di kelas karena materi yang diajarkan tidak menarik untuk saya”.

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sekolah yang bernama Adriansyah menyatakan bahwa, “Saya kurang berminat mengikuti pelajaran PAI karena guru yang mengajarkan PAI saya tidak menyukainya. Saya tidak menyukai cara guru itu yang menerangkan pelajaran secara monoton tidak menarik minat saya”. Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sekolah yang bernama Sandi Rahma Nanda menyatakan bahwa, “Saya tidak berminat dengan pelajaran PAI karena bagi saya pelajaran itu perlu menghafalan ayat, kebetulan saya tidak suka menghafal”. Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sekolah yang bernama Astrit Melani menyatakan bahwa, “kurangnya minat saya dalam belajar PAI disebabkan karena dalam materi pembelajaran PAI banyak menghafalkan ayat-ayat Al-Quran”.

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sekolah yang bernama M.H.Andrika menyatakan bahwa, “Saya sangat menyukai pelajaran PAI karena belajarnya asik dan menurut saya menarik terlebih lagi belajar dengan ibu Rismawati dia orangnya baik dan pengertian kepada saya”. Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sekolah yang bernama M.Satria Al Azim menyatakan bahwa, “Jika di bilang berminat rasanya agak kurang tetapi saya mengikuti aja apa yang di suruh ibu dan saya selalu memperhatikan namun sekali-kali membuat keributan, dan ketika ribut guru menegur dan saya mendengarkannya”. Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sekolah yang bernama Efri Tiara menyatakan bahwa, “Guru PAI selalu menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan ceramah saja di depan kelas bahkan guru tersebut menyampaikan dengan duduk saja dan tidak berjalan-jalan, setelah itu guru selalu memberikan latihan pada saat penyampaian materi selesai, sehingga saya dan teman-teman saya merasa cepat bosan, lelah dan mengantuk pada pembelajaran berlangsung sehingga membuat saya tidak bersemangat dalam belajar PAI.”

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sekolah yang bernama Naila Wahyuni menyatakan bahwa, “Saya kurang bersemangat dan berminat dalam belajar PAI disebabkan karena kondisi badan yang kurang sehat dan akibatnya tidak fokus saat belajar.” Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sekolah yang bernama Tora Andika menyatakan bahwa, “Dalam proses pembelajaran, terkadang saya sedang fokus dan konsentrasi dengan penjelasan pendidik tiba-tiba saya terasa lapar, jika sudah seperti itu saya tidak bisa lagi konsentrasi kepada pembelajaran, kadang memang tidak konsentrasi dari awal pembelajaran dan membuat saya kurang berminat belajar lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik memberikan pengaruh kepada hasil belajar siswa. Jika peserta didik tidak memiliki minat pembelajaran PAI maka peserta didik tidak akan memiliki pengetahuan yang baik tentang ajaran PAI.

### 3. Faktor Cara Penyampaian Guru

Semua pendidik pasti ingin materi pelajaran yang disampaikan dipahami oleh semua siswa. Akan tetapi kenyataannya tidak seperti itu, dikarenakan setiap siswa pasti memiliki kecenderungan yang berbeda dalam memahami materi pembelajaran. Ada yang mudah menerima, juga ada yang sulit untuk menerima materi pelajaran yang telah di berikan pendidik tersebut.

Hasil wawancara yang penulis lakukan pada Siswa Kelas XI IPA 2 Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA N 1 Bonjol Kabupaten Pasaman yang bernama Rafi Aulia menyatakan bahwa, “Saya kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI karena guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah saja sehingga mengakibatkan saya menjadi mudah merasa bosan atau mengantuk ketika di kelas di saat guru menyampaikan materi pembelajaran”. Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sekolah yang bernama Tora Andika menyatakan bahwa, “Metode yang diajarkan guru tidak menarik bagi saya dan saya kurang memperhatikannya”. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis tersebut, dapat disimpulkan bahwa cara penyampaian guru dalam memberikan materi memberi pengaruh kepada hasil belajar siswa. Jika guru menyampaikan materi dengan ceramah saja maka peserta didik akan memiliki masalah dalam belajar.

### 4. Faktor Jadwal Siang

Hasil wawancara yang penulis lakukan pada Siswa Kelas XI IPA 2 Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA N 1 Bonjol Kabupaten Pasaman yang bernama M.H Andrika menyatakan bahwa, “Jika Proses pembelajaran normal seperti biasanya dari pagi sampai sore, saya sering mengantuk jika belajar pada siang hari, kemudian tidak dapat memfokuskan perhatian pada penjelasan pendidik. Apalagi jika belajarnya hingga sore hari, yang saya pikirkan bisa cepat pulang ke rumah untuk istirahat”.

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sekolah yang bernama Eri Tiara menyatakan bahwa: “saya malas belajar PAI itu karena jam pelajarannya disajikan pada siang hari, tepatnya pada pukul 11.30 wib dan masuk lagi setelah sholat dzuhur pukul 13.30 wib, sementara saya sudah lelah mengikuti pelajaran lainnya dari pagi, akibatnya materi yang disampaikan guru tidak menyimpan di otak saya karena tidak serius lagi dalam memperhatikannya dan saya sudah merasa lelah dan mengantuk”.

#### 5. Faktor Cara Belajar

Yang dimaksud dengan cara belajar adalah bagaimana seseorang melaksanakan belajar. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan pada Siswa Kelas XI IPA 2 Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA N 1 Bonjol Kabupaten Pasamanyang bernama Adriansyah menyatakan bahwa: “Saya selalu memperhatikan sekali ketika guru menjelaskan pelajaran, kemudian saya juga mencatat semua poin-poin penting yang dicatatkan guru didepan papan tulis, saya kemudian juga mendengarkan dengan baik ketika guru menjelaskan pelajaran”. Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sekolah yang bernama Astrit Melani menyatakan bahwa: “Kalau saya buk ketika guru menjelaskan pelajaran saya hanya santai saja ketika mendengarkan penjelasan dari guru buk, karena menurut saya pelajaran pendidikan Agama Islam ini sudah terjadi langsung dalam kehidupan sehari-hari dan sudah saya lakukan juga dalam kehidupan saya. Kemudian juga pelajaran ini juga bisa kita dapatkan dari luar seperti di mesjid ketika ustadz memberikan ceramah buk, jadi menurut saya pelajaran pendidikan agama Islam ini tidak sulit bagi saya buk. Saya juga bisa mendapatkan tambahan ilmu dari luar sekolah buk”.

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sekolah yang bernama Efri Tiara menyatakan bahwa: “Saya memang tidak terlalu pandai pelajaran PAI dan cara belajar saya ini buk seperti mood-moodtan akan tetapi saya suka saja ketika belajar PAI. Namun saya agak mengantuk belajarnya buk, karena jam pelajarannya siang buk jam terakhir. Makannya saya mengantuk buk”. Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sekolah yang bernama M.H.Andrika menyatakan bahwa: “Ketika saya belajar dan mendengarkan guru menjelaskan pelajaran biasanya saya sekalian mencatat apa yang menurut saya penting yang di jelaskan guru di depan kelas”. Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sekolah yang bernama M.Satria Al Azim menyatakan bahwa: “Saya tidak pernah mencatat apa yang di jelaskan guru di dalam kelas serta saya mudah bosan di dalam belajar dan pas disuruh mencatat oleh guru saya malas dalam mencatatnya apa yang di jelaskan oleh guru di depan kelas”.

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sekolah yang bernama M.Arivarman menyatakan bahwa: “Dalam mengikuti pembelajaran biasanya saya membaca dulu materi yang akan di pelajari dan memhami pelajarannya di rumah terlebih dahulu sebelum besoknya belajar tentang materi tersebut”. Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sekolah yang bernama Naila Wahyuni menyatakan bahwa: “Gaya belajar saya gampang bosan tidak pernah mengulang pelajaran di rumah, jarang membuat PR dan juga jarang membuat tugas-tugas yang di berikan guru”. Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sekolah yang bernama Rafi Aulia menyatakan bahwa: “Saya terkadang aktif didalam belajar dan juga terkadang lebih sering mengantuk ketika belajar ketika guru menjelaskan terkadang saya juga mencatat apa yang guru jelaskan serta membuat tugas-tugas yang di berikan guru walaupun itu mencontek”.

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sekolah yang bernama Sandi Rahma Nanda menyatakan bahwa: “Cara saya belajar hampir sama seperti teman-teman yang lain buk. Saya terkadang aktif, terkadang juga diam dan saya juga mood-moodtan dalam membuat tugas maupun PR serta ketika guru menjelaskan didepan kelas saya memperhatikannya walaupun saya tidak tahu apa yang di jelaskannya”. Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sekolah yang bernama M.H Andrika menyatakan bahwa: “Saya belajar PAI dirumah ketika ada tugas saja, dan ketika catatan PAI dan latihan akan diperiksa guru, untuk ulangan harian jarang saya persiapkan diri untuk ujian, namun nilai saya tidak terlalu jelek.” Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sekolah yang bernama Tora Andika menyatakan bahwa: “Sebelum masuk materi yang dipelajari di kelas, saya terlebih dahulu membaca materi tersebut, saat diminta guru untuk mencatat saya langsung mencatatnya dan tugas-tugas yang diminta guru

selalu saya lengkapi. Saat akan menghadapi ulangan dan ujian saya sebelumnya mengumpulkan ringkasan materi yang dijelaskan oleh guru sehingga soal yang keluar saat ujian mampu saya jawab dengan baik, walaupun ada yang tertinggal dan tidak lengkap saya menulis jawabannya.”

Sejalan dengan hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan guru PAI (informan pendukung) yang menyatakan bahwa: “Untuk menjelaskan pelajaran ibuk selalu menjelaskan semua materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemudian juga ibuk mencatat poin-poin penting saja di papan tulis, sedangkan penjelasan dari tiap poin-poin itu akan ibuk jelaskan saja secara lisan tanpa dicatat dipapan tulis. Hal ini ibuk lakukan karena mengingat waktu yang dibutuhkan untuk mencatat keseluruhan materi itu banyak dan panjang. Kemudian juga materi ini tentu sudah ada terdapat dalam buku cetak siswa. Jadi yang ibuk jelaskan poin-poin penting saja yang harus dikuasai siswa terhadap suatu materi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dapat disimpulkan ketika menjelaskan materi guru baik sekali ketika menjelaskan materinya, hal ini peneliti lihat langsung dengan mengamati bagaimana cara guru menjelaskan materi. Guru pendidikan agama Islam menjelaskannya tidak terlalu lambat dan tidak pula terlalu cepat. Jadi jika dilihat dari bagaimana cara memberikan penjelasan suatu materi tentunya sudah bisa dan mudah sekali bagi siswa dalam memahaminya. Hal itu bisa terjadi jika semua siswa memperhatikan setiap apa yang dijelaskan oleh gurunya. Karena jika siswa lengah otomatis tidak akan memahami apa yang gurunya jelaskan di papan tulis. Sejalan dengan hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa (informan pendukung) yang menyatakan bahwa: “Saya sangat memperhatikan cara belajar anak saya buk, saya tidak membolehkan dia main handphone ketika tidak ada berkaitan dengan pelajaran, agar dia tidak sering main handphone saya akan memasukkannya les 3 kali seminggu buk”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa dapat disimpulkan bahwa di dapatkan hanya beberapa orang saja orang tua siswa yang memperhatikan belajar anak di rumahnya dan selebihnya orang tua siswa itu banyak dan sibuk dengan pekerjaannya. Dan juga diketahui kebanyakan orang tua siswa itu bekerja sebagai petani, pedagang dan ibu rumah tangga. Setelah dilakukan wawancara terdahadap beberapa orang tua siswa, maka didapatkan ada beberapa orang tua yang sangat memperhatikan sekali pembelajaran anaknya.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan Penelitian dari Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI DiSMA N 1 Bonjol Kabupaten Pasaman:

1. Orang tua siswa sebagian tidak berkenan untuk wawancara dan ada sebagian yang sibuk dengan pekerjaannya.
2. Mencari waktu yang pas untuk wawancara kepada siswa karena siswa banyak kegiatan di sekolah dan peneliti harus menunggu cukup lama
3. Wawancara dengan guru bidang study yang lumayan susah karena guru bidang studi tersebut susah untuk di temui.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian dari beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya:

1. Kepada pihak sekolah semoga penelitian ini bisa menjadi pengembangan pendidikan dalam rangka meningkatkan guru yang berkualitas dan memiliki kompetensi pengajaran sehingga dalam proses pembelajaran di kelas tidak ditemukan lagi berbagai faktor penyebab rendahnya motivasi belajar. Bagi sekolah sebaliknya dapat mengadakan penambahan media dan alat pembelajaran, penambahan sarana dan buku paket PAI dan buku-buku penunjang lainnya. Pihak sekolah juga harus dapat menjalin komunikasi dengan orang tua siswa.
2. Kepada guru mata pelajaran PAI agar dapat memperhatikan berbagai faktor pengambat dalam peningkatan prestasi belajar siswa, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

3. Kepada siswa agar meningkatkan prestasi belajarnya, baik melalui peningkatan cara belajar di rumah ataupun di dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Bagi siswa pendidikan sekaranglah yang akan menentukan pendidikannya dimasa yang akan datang.
4. Perhatian orang tua diibaratkan sebagai sumber tenaga bagi anak, tanpa perhatian orang tua bagaikan kehilangan sebagian tenaga. Bagi seorang anak mendapat perhatian dari orang tua walaupun sedikit itu sangat berarti. Oleh karena itu diharapkan kepada orang tua untuk meningkatkan perhatian kepada anak nya, agar anak tersebut lebih semangat lagi dalam belajar demi menggapai cita-cita yang diimpikan. Diharapkan juga kepada orang untuk lebih pengertian kepada anaknya jika anaknya dirumah.

## REFERENSI

- Claudia, L. (2018). Hubungan Efikasi Diri dengan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 23–29. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i1.15334>.
- Dewi, R. P. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(2), 87. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i2.601>
- Harumi, B., Primandini, Y., & Marheni, A. (2018). Peran Konsep Diri dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karier Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unviversitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(01), 23. <https://doi.org/10.24843/jpu.2018.v05.i01.p03>
- Hidayati, N. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (Ati) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik*.
- Isnain, M. (2007). Hubungan Antara Efikasi diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI di SMKN1 Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 05(02), 1–7.
- Partino, H. R. (2006). Kematangan Karir Siswa SMA. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 11(21). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol11.iss21.art4>
- Rosdiana, H. (2007). *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Semester II SMA Negeri 2 Wonogiri*.
- Saraswati, A., & Ratnaningsih, I. Z. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI Smk N 11 Semarang. *Empati*, 5(3), 430–434.
- Sugiyono. (2018). Kamus Bahasa Indonesia. In *News.Ge*.